



EDUKASI SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA IBU BALITA DI POSYANDU

Ezalina^{1*}, Eka Malfasari², Ulfa Hasanah³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia, ezalin44@gmail.com

²Program Studi Ners, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia, mizzeka18@gmail.com

³Program Studi D3 Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia, ulfahasanah45@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: Selama pandemi Covid 19 terjadi penurunan kunjungan ibu ke layanan kesehatan akibat pembatasan jarak sosial. Kehilangan pekerjaan yang dialami kepala keluarga akibat dirumahkan berpengaruh dalam mengkonsumsi makanan yang berkualitas sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak akibat kekurangan makanan yang bergizi. Jika dibiarkan maka anak yang kekurangan gizi akan berisiko mengalami stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang stunting. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Tunas Baru Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita, lalu dilanjutkan dengan edukasi tentang stunting, dan terakhir ditutup dengan diskusi serta tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting dari 50% menjadi 95% yang terlihat dari antusias ibu-ibu dalam mendengarkan materi, memberikan pertanyaan dan adanya keinginan untuk menerapkan perilaku pemberian makanan yang bergizi serta perawatan yang baik kepada balita.

Kata Kunci: Covid-19, Stunting, Balita.

Abstract: During pandemic covid-19, drops in mother visits count to health care facility occurred due to social distancing. Head of the family losing job as the result of getting laid off and this impact nutritious food consumption, hence children's growth got affected by poor nutrition. If no measures are being taken, children will vulnerable to stunting. The aim of this community service is to increase the knowledge of stunting to mothers which caring a child. This activity is held in Posyandu Tunas Baru Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Method of activity execution started with measuring children's body weight, followed by stunting education, and ended with discussion regarding the presented material. The outcome of this activity is, observed increase in mothers knowledge in regards to stunting, from 50% to 95% which is seen from audience enthusiasm when presented with materials, asking questions throughout the activity, and willing to apply the habit of feeding nutritious food and treating the children with care.

Keywords: Covid-19; Stunting; Children.



Article History:

Received : 22-12-2021
Revised : 11-01-2022
Accepted : 15-01-2022
Online : 21-01-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Adanya pembatasan jarak sosial selama pandemi Covid 19 berpotensi menghambat akses ibu dan anak terhadap layanan kesehatan. Adanya

perubahan metode layanan yaitu ditundanya kegiatan posyandu dan pembatasan layanan di puskesmas memberi efek pada penurunan jumlah kunjungan pemeriksaan kesehatan. Hal ini berpengaruh dalam pemantauan masalah gizi dan gangguan kesehatan (Saputri et al., 2020) terutama pada negara-negara dengan *low income and middle income* (LIMCs) (Laborde et al., 2020).

Selama pandemi Covid 19 terjadi peningkatan prevalensi anak kekurangan gizi sebesar 14,3%. Dari 6,7 juta anak kekurangan gizi pada tahun 2020 dimana 57,6% terdapat di Asia Selatan, dan 21,8% di Sub Sahara Afrika (Headey et al., 2020). Berdasarkan laporan UNICEF terjadi penurunan nutrisi sebesar 30% pada awal terjadinya Covid 19, dan hampir 70% terdapat pada negara LIMCs dengan menghabiskan dana sebesar 2,4 milyar dalam upaya mencegah dan mengobati malnutrisi pada anak (UNICEF, 2020).

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutuskan mata rantai Covid 19 berdampak pada perekonomian masyarakat dimana banyak masyarakat yang dirumahkan bahkan ada yang di PHK yang berdampak pada pemenuhan makanan yang bergizi (Carroll et al., 2020). Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko malnutrisi kronis pada anak yang akan berlanjut pada stunting (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data *World Bank* tahun 2020 Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 negara di dunia untuk prevalensi stunting (Arif et al., 2020).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi mulai terjadi sejak bayi dalam kandungan dan akan terlihat ketika anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu adanya penyakit infeksi, tidak adekuatnya asupan makanan bergizi, praktek pengasuhan ibu yang kurang, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting pada balita, terbatasnya jangkauan layanan kesehatan, dan status sosial ekonomi (McGovern et al., 2017). Hal ini mempengaruhi penyakit infeksi pada anak (diare dan ISPA) (Vonaesch et al., 2018). dan dimasa depan dapat mempengaruhi pertumbuhan yang berakibat pada prestasi sekolah yang buruk dan ketika dewasa sulit untuk produktif produktif (Fore et al., 2020).

Salah satu program prioritas yang dilakukan pemerintah dalam penurunan prevalensi stunting tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) hingga tahun 2025 menurunkan jumlah balita stunting sebanyak 40% (Kemenkes RI, 2018). Namun sejak pandemi Covid 19 dikhawatirkan jumlah balita dengan stunting bertambah karena kurangnya asupan gizi akibat terbatasnya akses pelayanan kesehatan akibat pembatasan mobilitas masyarakat dalam mencegah penyebaran penularan virus (Kemenkes, 2021) (Saputri et al., 2020).

Studi yang dilakukan oleh badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan akibat pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu hanya 19,2%, sementara untuk pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dilakukan di posyandu (Kemenkes, 2021). Hal ini menyebabkan kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Temuan studi di Sieera Leone adanya indikasi keengganan masyarakat untuk mengimunisasi dan menimbang

anak ke fasilitas kesehatan karena takut tertular virus saat terjadi wabah (Brolin Ribacke et al., 2016). Untuk Indonesia jumlah kunjungan ibu ke puskesmas melalui pemantauan penimbangan rutin balita pada daerah dengan angka kasus Covid yang tinggi juga mengalami penurunan yaitu 51,34% sampai 67,76% (Saputri et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riskesdas, 2018) Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi balita stunting yang tinggi yaitu 27,4% artinya 3 dari 10 anak menderita stunting (Dinas Kesehatan, 2019). Sementara standar yang ditetapkan WHO yaitu 20% untuk stunting yang harus ditekan (WHO, 2018). Hasil wawancara dengan bagian program gizi Puskesmas Tambang didapatkan kegiatan posyandu selama masa pandemi Covid 19 tetap berjalan namun jika ada arahan khusus dari kepala daerah sehingga tidak bisa teratur dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pemantauan layanan dilakukan melalui aplikasi daring seperti *WhatsApp*, namun tidak lancar karena tidak semua ibu mempunyai jaringan internet dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan pengabdian dengan judul Sosialisasi Edukasi Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Di Posyandu. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai stunting sehingga diharapkan ibu dapat memberikan nutrisi yang baik kepada balita dan dapat merawat dengan telaten sehingga balita tumbuh dan berkembang dengan sehat sesuai dengan usianya.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) adalah Posyandu Tunas Baru yang berada di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang merupakan mitra binaan Stikes Payung Negeri Pekanbaru dengan sasaran ibu-ibu yang mempunyai balita. PKM dilakukan oleh tim dosen ilmu keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita tentang stunting.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan dimulai dengan survei lapangan dengan melakukan kunjungan ke tempat lokasi pengabdian masyarakat dengan menemui ibu ketua kader yang ada di Desa Tarai Bangun. Dari hasil temu wicara didapatkan Posyandu Tunas Karya sebagai salah satu posyandu yang menjadi target sasaran kegiatan. Kemudian ketua tim pelaksana PKM mengurus proses perizinan dengan ibu ketua kader lalu berkoordinasi bersama ibu kader yang ada di Posyandu dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, isi materi pengabdian serta alat yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi (laptop, infokus, pengeras suara, dan leaflet).

2. Tahap Pelaksanaan

Edukasi kegiatan PKM bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu posyandu balita mengenai stunting meliputi pengertian stunting, penyebab stunting pada balita, tanda dan gejala anak menderita stunting, cara pencegahan stunting, dan hal yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan imun anak dimasa pandemi Covid 19. Acara pembukaan di mulai dengan kata sambutan dari Ketua Kader Desa Tarai Bangun, lalu dilanjutkan oleh tim pengabmas dengan penyampaian materi oleh pematari. Sebelum materi disampaikan terlebih dahulu dilakukan apersepsi terhadap ibu-ibu sejauh mana pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Sebanyak 50% ibu belum tahu tentang stunting yaitu tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usia anak atau anak mempunyai tinggi badan sangat pendek. Adanya antusias ibu dalam mengikuti kegiatan, semangat yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar menjadikan ibu merasa senang dan menyambut baik kegiatan dan berkeinginan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan perawatan pada anak di rumah sehingga anak tumbuh sehat dan jauh dari sakit-sakitan. Selama kegiatan berlangsung para peserta tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Tim pelaksana PKM terdiri dari dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru dengan anggota terdiri dari:

- a. Ketua : DR.Ezalina.S.Kep.,Ns., M.Kes.
- b. Anggota : 1. Ns.Eka Malfasari., M.Kep.S.Kep.J
2. Ulfa Hasanah., M.Kep.
- c. Perlengkapan: Herman

3. Tahap Terminasi

Gagasan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan adanya kebijakan yang responsive yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan surat edaran Dirjen Kesehatan Masyarakat No. HK.02.002/V/393/2020 tentang pelayanan gizi dimasa pandemi Covid 19 sebagai acuan bagi petugas gizi di daerah untuk melakukan modifikasi layanan gizi pada masa pandemi (Kemenkes, 2021). Perawat sebagai garda terdepan adalah profesi yang selalu berada di lingkungan masyarakat, tidak hanya berada di rumah sakit, puskesmas, tetapi juga di lapangan seperti posyandu, dan layanan komunitas. Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan tanya jawab secara lisan diantara peserta yaitu terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 95% diantara peserta dimana ibu-ibu dapat mengulang kembali kesimpulan dari beberapa topik yang disampaikan. Pada akhir acara dilakukan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperkuat sistem kesehatan dengan prioritas kesehatan ibu dan anak, memperkuat akses makanan melalui edukasi pengentasan kemiskinan dan meningkatkan akses makanan merupakan strategi untuk menghasilkan peningkatan gizi yang berkelanjutan (Habimana & Biracyaza, 2019). Pentingnya informasi tentang stunting pada ibu-ibu yang mempunyai balita merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting pada balita. Angka stunting di Indonesia di khawatirkan akan bertambah akibat pandemi Covid 19 karena kurangnya asupan gizi bagi anak dan balita. Di proyeksikan penurunan stunting tidak mencapai 40% pada tahun 2025 sesuai target SDGs (Kemenkes, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas melalui pemantauan kesehatan pada ibu hamil dan bersalin (Kemenkes, 2021).

Adanya pengetahuan yang tidak memadai dan sikap yang salah secara langsung dapat mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan makanan yang bergizi dan perawatan yang tepat pada balita. Semua ini akan terlaksana melalui pendekatan yang dilakukan oleh tim PKM dengan memanfaatkan kesempatan dalam membina dan memfasilitasi kegiatan di posyandu balita Desa Tarai Bangun. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1 . Karakteristik Ibu Balita.

No	Nama	Jumlah	%
1	Usia		
	20-30	20	66,6
	30-40	10	33,4
2	Pendidikan		
	SMA	25	83,3
	PT	5	16,7
	Jumlah	30	100

Tabel 2. Karakteristik Balita.

No	Nama	Jumlah	%
1	Usia (tahun)		
	0-1	9	30
	2-3	19	63
	4-5	2	7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	40
	Perempuan	18	60
	Jumlah	30	100

Pengetahuan merupakan pemahaman individu tentang topik yang disajikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi. yang dipengaruhi oleh

pengalaman dan keterampilan (Pragholapati, 2020). Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020). Dampak yang muncul akibat kurangnya pemantauan pemenuhan nutrisi pada masa pandemi Covid 19 berpotensi meningkatkan penyakit infeksi pada anak. Sebanyak 350.000 anak terpapar Covid 19, dimana 777 diantaranya meninggal dunia, tingkat risiko anak sangat tinggi untuk terpapar Covid-19, karena itu dibutuhkan perhatian terhadap pemenuhan gizi anak sebagai upaya pencegahan penurunan imunitas tubuh anak di tengah pandemi (Saputri et al., 2020).

Melalui kegiatan pemberian pengetahuan tentang stunting pada ibu yang mempunyai balita diharapkan perawat sebagai garda terdepan dalam menangani pasien dan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting (Pragholapati, 2020). Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Moudy & Syakurah, 2020).

Kegiatan edukasi diakhiri dengan tanya jawab terhadap materi yang belum di pahami oleh ibu ibu untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang informasi yang disampaikan. Capaian akhir yang diperoleh yaitu ibu mengetahui pengertian stunting, penyebab stunting, gejala dan tanda anak gangguan gizi, akibat lanjut anak yang mengalami stunting, dan cara pengasuhan anak balita sehingga tumbuh sehat. Hal ini terlihat dari antusias ibu saat mengikuti kegiatan dan merasa senang dengan materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan PKM diharapkan ibu dapat mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh dan dapat menyebarkan pengetahuan kepada teman sebaya dalam melakukan perawatan atau pengasuhan kepada anak. Hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai *health promotion* dan *change agent* di tengah masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Masalah stunting masih menjadi prioritas dalam mengatasi gangguan gizi pada balita. Ibu yang mempunyai balita perlu dibekali pengetahuan tentang gizi balita sehingga masalah stunting dapat dicegah dan cara melakukan pengasuhan pada balita. Kejadian stunting sering tidak diketahui oleh orang tua karena setelah anak berusia dua tahun baru terlihat ternyata anak pendek. Ibu menganggap anak sudah cukup makan tanpa melihat asupan kandungan gizi yang diberikan kepada anak. Dari pertanyaan yang diajukan menunjukkan ibu mempunyai daya tarik yang besar tentang stunting, dan merasa senang dengan materi yang disampaikan karena selama ini ibu menganggap anak yang pendek dan kurang gizi merupakan hal yang biasa. Adanya kebiasaan tersebut dapat memperlambat penanganan dalam pencegahan stunting. Ibu sebagai

perawat kesehatan utama di rumah wajib dibekali pengetahuan tentang stunting sehingga diharapkan anak yang lahir dapat tumbuh sehat dan berkualitas dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kepada Ketua Stikes Payung Negeri Pekanbaru dan Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Strategic Review of Food Security and Nutrition in Indonesia*.
- Brolin Ribacke, K. J., Van Duinen, A. J., Nordenstedt, H., Höijer, J., Molnes, R., Froseth, T. W., Koroma, A. P., Darj, E., Bolkan, H. A., & Ekström, A. M. (2016). The impact of the West Africa Ebola outbreak on obstetric health care in Sierra Leone. *PLoS ONE*, *11*(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0150080>
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D. W. L., & Haines, J. (2020). The impact of covid-19 on health behavior, stress, financial and food security among middle to high income canadian families with young children. *Nutrients*, *12*(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>
- Dinas Kesehatan. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Fore, H. H., Dongyu, Q., Beasley, D. M., & Ghebreyesus, T. A. (2020). Child malnutrition and COVID-19: the time to act is now. *The Lancet*, *396*(10250), 517–518. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31648-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31648-2)
- Habimana, S., & Biracyaza, E. (2019). <p>Risk Factors Of Stunting Among Children Under 5 Years Of Age In The Eastern And Western Provinces Of Rwanda: Analysis Of Rwanda Demographic And Health Survey 2014/2015</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 10*, 115–130. <https://doi.org/10.2147/phmt.s222198>
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L., & Walker, N. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *The Lancet*, *396*(10250), 519–521. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31647-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31647-0)
- Kemenkes. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, *301*(5), 1163–1178.
- Laborde, D., Martin, W., Swinnen, J., & Vos, R. (2020). COVID-19 risks to global food security. *Science*, *369*(6503), 500–502. <https://doi.org/10.1126/science.abc4765>
- McGovern, M. E., Krishna, A., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *International Journal of Epidemiology*, *46*(4), 1171–1191.

- <https://doi.org/10.1093/ije/dyx017>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Nurislamingsih, R., & Sukaesih, S. (2020). Pemetaan Pengetahuan Eksplisit Tentang COVID-19 pada Website Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 131–144. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32335>
- Pragholapati, A. (2020). *Covid-19 Impact on Students*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed>
- Riskesdas. (2018). *Ringkasan Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *The SMERU Research Institute*, 5, 1–8. <https://smeru.or.id/id/content/dampak-pandemi-covid-19-pada-layanan-gizi-dan-kesehatan-ibu-dan-anak-kia-studi-kasus-di-lima>
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(April), 1–12. www.unicef.org
- Vonaesch, P., Morien, E., Andrianonimiadana, L., Sanke, H., Mbecko, J. R., Huus, K. E., Naharimanananirina, T., Gondje, B. P., Nigatoloum, S. N., Vondo, S. S., Kaleb Kandou, J. E., Randremanana, R., Rakotondrainipiana, M., Mazel, F., Djorie, S. G., Gody, J. C., Finlay, B. B., Rubbo, P. A., Parfrey, L. W., ... Sansonetti, P. J. (2018). Stunted childhood growth is associated with decompartmentalization of the gastrointestinal tract and overgrowth of oropharyngeal taxa. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 115(36), E8489–E8498. <https://doi.org/10.1073/pnas.1806573115>
- WHO. (2018). Reducing Stunting In Children. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 1. Penimbangan Balita.



Gambar 3. Balita di Posyandu.



Gambar 2. Penyajian Materi.



Gambar 4. Kader Posyandu.



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
PAYUNG NEGERI PEKANBARU
 PROGRAM STUDI : 1. S1 ILMU KEPERAWATAN 2. S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
 3. D.III KEPERAWATAN 4. D.III KEBIDANAN 5. PROFESI NERS 6. S1 KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
 Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
 Website : www.payungnegeri.ac.id Email: info@payungnegeri.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: 530/STIKES PN/05/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr., Deswinda, S.Kep., Ns., M.Kes**
 NIDN : 1024027001
 Jabatan : Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Dengan ini menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIDN	JABATAN	KET
1	Dr., Ezalina, S.Kep., Ns., M.Kes	1015117201	Ka. Etik Penelitian	Ketua
2	Ns., Eka Malfasari, M.Kep, Sp.Kep.J	1018028703	Sek. LP3M	Anggota
3	Ns., Ulfa Hasana, M.Kep	1004028102	Sek. Prodi D.III Keperawatan	Anggota

Untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat:

- Judul : **Edukasi Sosialisasi Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Balita**
- Masa Pelaksanaan : 29 November 2021
- Tempat : Di Posyandu Tunas Karya, Desa Tarai Bangun

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
 PADA TANGGAL : 28 NOVEMBER 2021
 STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU
 KETUA



Dr., DESWINDA, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIDN: 1024027001

Gambar 5. Surat Tugas.